

**MENGEMBANGKAN MINAT MENJADI WIRAUSAHA MAHASISWA
DENGAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
(Studi Kasus Pada Mahasiswa FE Universitas Muhammadiyah Jember)**

Haris Hermawan¹

¹Prodi Manajemen FE Universitas Muhammadiyah Jember

harishermawan1968@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk mengkaji dan meneliti perilaku manusia dengan terjun langsung ke lapangan, bertemu dan berinteraksi secara intensif dengan subjek penelitian dan menjadi bagian dari dinamika kehidupan subjek. Kebenaran yang ditemukan, murni berasal dari lapangan, bukan berasal dari kesamaan dengan teori-teori yang baku. Teori bukan parameter dalam menentukan kebenaran, tetapi kebenaran bersumber dari bagaimana kemampuan dalam membongkar dan merangkum apa yang dipersepsi subjek sebagai sebuah kebenaran (Herdiansyah, 2015). *Problem Based Learning (PBL)* digunakan sebagai strategi dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa sebagai informan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif Retno dan Fiki (2016) berjudul “Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember” dimana telah ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara minat mahasiswa menjadi wirausaha sehingga banyak kutipan teori yang dipakai sebagai kerangka konseptual, hasil ini perlu ditindaklanjuti secara kualitatif. Hasil penelitian dengan taksonomi ranah kognitif Bloom menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menjadi wirausaha, dengan mengetahui kemampuan mahasiswa menjadi wirausaha diharapkan dapat dipergunakan oleh dosen pengampu dalam menyusun RPS sebagai acuan dalam capaian pembelajaran mahasiswa dan pengembangan ranah afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Taksonomi ranah Bloom, Kewirausahaan

ABSTRACT

This research method is descriptive qualitative, to assess and examine human behavior by going directly to the field, meet and interact intensively with the subject of research and be a part of the dynamics of the subject's life. Truth

found, purely from a field, not from common with standard theories. The theory is not a parameter in determining the truth, but the truth comes from how the ability to frame and summarize what the subject is perceived as a truth (Herdiansyah, 2015). Problem Based Learning (PBL) is used as a strategy in interaction with students as informants. Secondary data sources of this research is the result of quantitative research Retno and Fiki (2016) titled "Interests Being Entrepreneurial Student University of Muhammadiyah Jember" where it has been found that there is a significant relationship between the interests of students to be entrepreneurs so many quotations theory is used as a conceptual framework, these results need to be followed up qualitatively. Results of research by Bloom's taxonomy of cognitive domains indicates that the student has been able to be entrepreneurs, to determine the ability of students to be entrepreneurs are expected to be used by lecturers in preparing the RPS as a reference in the learning achievements of students and the affective and psychomotor development.

Keywords: *Problem Based Learning, the domain of Bloom's Taxonomy, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Jember memberlakukan program-program yang terkait dengan kewirausahaan. Program tersebut meliputi kurikulum kewirausahaan, soft skill dengan tema kewirausahaan, pelatihan PKM kewirausahaan dan terdapat pusat pengembangan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Program tersebut diberikan kepada semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tanpa terkecuali sehingga motivasi berwirausaha diharapkan dapat tumbuh di kalangan mahasiswa. Faktanya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember jumlahnya sangat sedikit dibandingkan mahasiswa yang berminat mencari kerja(Retno dan Fiki.2016).

Metode Problem Based Learning diharapkan menjadi solusi dari masalah tersebut, karena PBL sesuai dengan PERMENDIKBUD 2013, yaitu : (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau

dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Mahasiswa menjadi wirausaha setelah lulus adalah harapan, tetapi yang terpenting adalah *prosesto know* menjadi *to betersebut* dikelola selama kuliah meliputi : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Berdasarkan uraian diatas masalah yang diangkat adalah bagaimana mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha mahasiswa dengan metode *Problem Based Learning* (PBL)

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan paradigma kualitatif. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Tahap persiapan yang terdiri atas : observasi pendahuluan, studi kepustakaan, penentuan lokasi penelitian, karakteristik informan,
2. Tahap pengumpulan data yang terdiri atas : observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan.
3. Tahap pemeriksaan keabsahan data yang terdiri atas : ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

4. Tahap analisis data yang terdiri atas : domain, hubungan sematis, pertanyaan structural.
5. Tahap penarikan kesimpulan.

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan :

a. Observasi pendahuluan

Observasi dilakukan dengan cara mengamati keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan strategi *problem based learning* studi kelayakan bisnis pada 9 kali pertemuan, dalam 3 kali pertemuan terbagi atas 1 (satu) siklus, dengan program pada tiap siklus sebagai berikut :

SIKLUS	PERIODE	KEGIATAN	TUJUAN
PLAN 1	1	Membentuk kelompok secara acak @ 4 orang dan pemberian sebuah masalah dari proposal bisnis, organisasi belajar, bimbingan guru dalam pemecahan masalah	Memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah
	2	Mengamati keaktifan mahasiswa per-individu dalam kelompok	Analisis dan evaluasi keterlibatan mahasiswa dibagi atas : hanya ingin tahu (<i>to know</i>), ingin melakukan (<i>to do</i>), ingin menjadi wirausaha (<i>to be</i>)
	3	Membagi kelompok sesuai dengan keinginan mahasiswa yaitu : kelompok <i>to know</i> , kelompok <i>to do</i> , kelompok <i>to be</i>	Persiapan penelitian, membentuk kelompok sesuai keinginan untuk mempermudah mahasiswa menentukan <i>creation</i> (mencipta, mendisain) sesuai ranah kognitif Bloom
DO 2	4	Mengisi kuiz <i>multiple choice</i> tentang : minat, refleksi dan kecerdasan diri pada kelompok <i>to be</i> .	Analisis Howard Gardner : minat, refleksi dan 8 kecerdasan manusia.
	5	Presentasi per kelompok <i>to know, to do, to be</i> – outline proposal bisnis, ppt	Analisis Howard Gardner : <i>word smart, logic smart, picture smart, body smart, people smart, self smart, nature smart</i> . Analisis dan evaluasi kelayakan bisnis sesuai studi kelayakan bisnis, memilih calon <i>executive</i> bisnis dari kelas berbeda sekaligus sebagai informan dalam penelitian.
	6	Pelaksanaan proposal bisnis , mengumpulkan modal	Mengetahui cara mendapatkan modal secara mandiri dan tahapan pelaksanaan proposal bisnis
ACTION 3	7	Memulai usaha dengan cara transformasi bisnis yang dilakukan oleh <i>executive</i> bisnis dan mahasiswa lain sebagai <i>stakeholder</i>	Mempraktekan proses <i>hard skill dan soft skill</i> yang telah diajarkan pada semester 1. Tahap wawancara.
	8	Monitoring dan evaluasi bisnis	Mendidik mahasiswa untuk melakukan tata kelola bisnis yang baik (<i>good governance</i>)
	9	Menjaga stabilitas bisnis sesuai proposal bisnis	

b. Studi kepustakaan

Sugiyono (452:2014) menyatakan “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan lingkup penelitian, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu : relevansi, kemuktahiran, dan keaslian”. Peneliti berusaha menambah dan memperluas pengetahuan yang dilakukan dengan membaca buku dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian.

c. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Pertimbangan yang dilakukan adalah keterkaitan mata kuliah yang diampu peneliti dan keterlibatan yang tinggi dari mahasiswa sehingga penelitian menjadi efektif dan efisien.

d. Karakteristik informan

Menurut Moleong (132:2012) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondidi latar penelitian. Peneliti mengidentifikasi dan memilih informan yang dijadikan sebagai sumber pemberi informasi mengenai objek penelitian. Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang memiliki keterlibatan tinggi termasuk didalamnya secara psikologis mampu sesuai model Howard Gardner, kompetensi dan berpengetahuan tentang objek penelitian. Informan yang baik, yaitu :

- Menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya ;
- Masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti ;
- Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi ;

- Tidak memiliki kecenderungan menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri ;
- Pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Dalam penelitian ini tehnik penentuan informan adalah dengan menggunakan *key informan* yaitu orang yang memberikan informasi yang sangat penting atas wawancara yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan data atas suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan catatan mengenai fakta dan fenomena atau keadaan yang diamati. Pengumpulan data diperlukan dalam rangka memperoleh data yang akurat untuk mendukung berjalannya penelitian. Menurut Sugiyono (375:2014) “tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Dengan mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti akan dapat terbantu dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan tahap pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Nasution (dalam Sugiyono, 377:2014) bahwa “ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan dengan baik dapat membantu mendeskripsikan masalah.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terutama tentang apa yang tidak ditemukan oleh peneliti saat observasi. Pengumpulan data melalui wawancara ditujukan untuk memperoleh data secara lengkap, jelas dan valid tentang objek penelitian. Menurut Estesberg (dalam Sugiyono, 384:2014)

“wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap focus permasalahan. Dari minat menjadi mahasiswa wirausaha, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diperuntukkan kepada informan yang dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka dan dilakukan secara informal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat sumber informasi yang berasal dari dokumen dan studi kepustakaan yang dirasa sesuai dengan masalah penelitian. Data yang diambil dapat melalui surat, agenda kegiatan, laporan, media massa, dan hasil penelitian yang memiliki data yang diperlukan. Dokumentasi dapat dibantu dengan alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif, misalnya kamera, handycam, dan alat perekam suara.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini sangatlah penting karena dapat memberikan referensi, memberikan perbandingan-perbandinganteoritik. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan referensi-referensi lainnya serta berbagai literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengetahuan dari studi pustaka menjadi referensi, juga dapat digunakan sebagai komparasi data sehingga menyempurnakan penjarangan data lapangan.

Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengetahui apakah data maupun informasi yang telah diperoleh memiliki kesesuaian dengan keadaan yang sebenarnya. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan data

yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara seperti yang dituliskan oleh Moleong (327:2012) sebagai berikut :

- a. Ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu kedalaman peneliti dalam menemukan unsure-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti dan menguraikan secara rinci. Pengamatan terus-menerus yang dilakukan secara tekun terhadap dari minat menjadi wirausaha pada mahasiswa dalam setiap pertemuan proses belajar mengajar.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, mengekspos hasil akhir atau hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat ataupun orang-orang yang mengetahui informasi secara akurat.

Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk pemecahan suatu rumusan masalah. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 280:2012) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sedangkan Bogdan (dalam Sugiyono, 401:2014) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain dan analisis taksonomi. Menurut Sugiyono (416:2014) analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek atau penelitian situasi sosial. Analisis domain merupakan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada analisis ini informasi yang diperoleh peneliti masih belum mendalam.

Table 3.1. Model Analisis Domain Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha

Domain	Hubungan Sematis	Pertanyaan Struktural
(a)	(b)	(c)
Gambaran umum : proses menjadi mahasiswa wirausaha	meliputi kognitif menjadi mahasiswa wirausaha untuk executive,	Bagaimana <i>mindset</i> anda dalam menjadi mahasiswa wirausaha ?
Pembahasan mengenai model menjadi mahasiswa wirausaha	Proses menjadi mahasiswa wirausaha	Apa dan bagaimana wujud (luaran) dari proses menjadi mahasiswa wirausaha ?

Setelah melakukan analisis domain, selanjutnya peneliti melakukan analisis taksonomi. Analisis taksonomi menurut Sugiyono (423:2014) adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Analisis taksonomi merupakan penjelasan dari analisis domain hingga tidak ada lagi bagian yang tersisa. Penentuan unsur domain dan taksonomi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan tipe ranah kognitif Bloom https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom (revisi oleh ANDERSON dkk) 2001. pendekatan mengenai pengembangan dari minat menjadi mahasiswa wirausaha berbasis *:remember, understand, apply, analyze, evaluate, create*.

Table 3.2 Model Analisis Taksonomi Dari Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha

Bidang	Bentuk	Deskripsi
(a)	(b)	(c)
Pelaksanaan Dari Minat Menjadi Mahasiswa Wirausaha	Berbasis <i>remember</i>	Mengingat, menyebutkan teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>understand</i>	Menjelaskan, menerangkan, merangkum, teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>apply</i>	Menghitung, menggunakan, menuliskan teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>analyze</i>	Memilah, mengurai teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>evaluate</i>	Meriview, mengkritisi teori dalam praktek bisnis
	Berbasis <i>create</i>	Mencipta, mendisain bisnis

Tahap Penarikan Kesimpulan

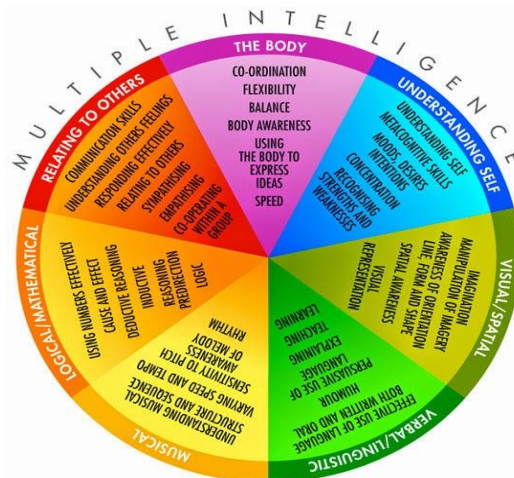
Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Data yang telah ada kemudian dianalisis oleh peneliti untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode induktif yang merupakan penarikan kesimpulan berangkat dari hal-hal khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Hal-hal yang bersifat khusus, yaitu tentang minat menjadi mahasiswa wirausaha. Sedangkan hal yang bersifat umum. Yaitu disesuaikan dengan teori-teori basis ranah kognitif Bloom . kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian yang dilakukan, tujuannya agar maksimal dan hasil penelitian dapat dipahami secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pakta Bangkok 1988 tentang *lifelong learning* UNESCO, yang menyatakan bahwa setiap individu berhak untuk belajar sepanjang hidupnya, yang terdiri atas : *to know, to do, to be, to live together*, maka kelompok dalam penelitian dibagi atas dimensi *lifelong learning* tersebut.

Kelompok *tobe* sebesar 66 orang atau 37 % dari total mahasiswa adalah mahasiswa yang memiliki kedekatan karakter seperti Howard Gardner *Frames of Mind: Teori Multiple Intelegences* https://id.wikipedia.org/wiki/Howard_Gardner,

Gambar : Howard Gardner *Frames of Mind*



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Howard_Gardner

Penjelasan gambar 4.1 Howard Gardner *Frames of Mind*

1. Kecerdasan Bahasa atau linguistik: terdiri dari kemampuan untuk berfikir dalam kata-kata, dan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan dan mengapresiasi makna yang kompleks. Pekerjaan yang sesuai bidang ini: penulis, penyair, jurnalis, pembicara, penyiar warta berita dll.
2. Kecerdasan Logika matematika: kemampuan untuk menghitung, mengukur, mempertimbangkan dalil atau rumus, hipotesis dan menyelesaikan operasi matematik yang kompleks. Ilmuan, ahli matematika, akuntan, ahli mesin dan programmer computer, semua menunjukkan kecerdasan matematik yang kuat.
3. Kecerdasan Intrapersonal: merujuk pada kemampuan untuk membangun anggapan yang tepat pada seseorang dan untuk menggunakan sejenis pengetahuan dalam merencanakan dan mengarahkan hidup seseorang. Beberapa orang yang menunjukkan kecerdasan ini adalah teolog, psikolog, filsuf.
4. Kecerdasan interpersonal: kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan yang efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh guru, para pekerja sosial, actor, atau politisi.
5. Kecerdasan Musik atau musikal: kepekaan terhadap titinada, melodi, irama dan nada. Orang yang menunjukan kecerdasan ini adalah komposer, dirigen, musisi, krtikus, pengarang musik, bahkan pendengar musik.
6. Kecerdasan Visual dan Kecerdasan Spasial: kemampuan untuk mengindra dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut. Kecerdasan ini seperti yang tampak pada keahlian pelaut, pilot, pemahat, pelukis danarsitek.
7. Kecerdasan kinestetik: kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan trampil dan memegang objek dengan cakap, kecerdasan ini ditunjukkan oleh para atlet, penari, ahli bedah, masyarakat pengrajin.

Kemudian sesuai dengan perkembangan penelitiannya, pada tahun 1990-an, Howard Gardner memasukkan kecerdasan yang ke delapan yaitu kecerdasan alamiah (naturalis).

8. Kecerdasan Alam atau Kecerdasan Naturalis: kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi aneka spesies, tumbuhan atau flora dan hewan fauna, dalam lingkungan. Ahli Biologi, pecinta alam, penjelajah alam.dll.

Table : hasil kuiz refleksi, minat dan kecerdasan Howard Gardner kelompok *to be*

<i>Multiple Intelegence</i>	Jumlah Mahasiswa
<i>Word Smart</i> : Read it, write it, talk about it, listen to it.	8
<i>Logic Smart</i> : Quantify it. Think critically about it. Conceptualize it.	3
<i>People Smart</i> : Teach it. Collaborate it. Interact with respect to it.	5
<i>Body Smart</i> : Build it. Act it out. Get a gut feeling of it. Dance it	4
<i>Music Smart</i> : kepekaan terhadap <u>tinada</u> , <u>melodi</u> , <u>irama</u> dan nada	2
<i>Self Smart</i> : Self smart berkaitan dengan kepandaian menilai ke dalam diri.	29
<i>Picture Smart</i> : See it. Draw it. Visualize it. Color it. Mind-map it.	15
TOTAL	66

Dengan mengetahui refleksi, minat dan kecerdasan Howard Gardner, dapat membantu guru dalam mengarahkan sejak awal mahasiswa menjadi kelompok sesuai refleksi, minat dan kecerdasannya untuk pengembangan diri berkelanjutan sesuai yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha berhasil.

Hasil Siklus

Hasil Siklus 1

PE RT	KEGIATAN	TUJUAN	HASIL RANAH KOGNITIF BLOOM
1	Membentuk kelompok secara acak @ 4 orang dan pemberian sebuah masalah dari proposal bisnis, organisasi belajar, bimbingan guru dalam pemecahan masalah	Memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah	Jumlah kehadiran 126 mahasiswa : Seluruh mahasiswa dapat melakukan ranah kognitif Bloom :
2	Mengamati keaktifan mahasiswa per-individu dalam kelompok	Analisis dan evaluasi keterlibatan mahasiswa dibagi atas : hanya ingin tahu (<i>to know</i>), ingin melakukan (<i>to do</i>), ingin menjadi wirausaha (<i>to be</i>)	Basis <i>remember</i> Mengingat, menyebutkan teori dalam praktek bisnis Basis <i>understand</i> Menjelaskan, menerangkan,

3	Membagi kelompok sesuai dengan keinginan mahasiswa yaitu : kelompok <i>to know</i> , kelompok <i>to do</i> , kelompok <i>to be</i>	Persiapan penelitian, membentuk kelompok sesuai keinginan untuk mempermudah mahasiswa menentukan <i>creation</i> (mencipta, mendisain) sesuai ranah kognitif Bloom	merangkum, teori dalam praktek bisnis
---	--	--	---------------------------------------

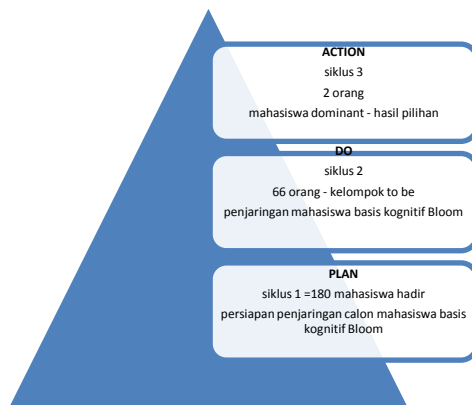
Hasil Siklus 2

PE RT	KEGIATAN	TUJUAN	HASIL RANAH KOGNITIF BLOOM
4	Mengisi kuiz <i>multiple choice</i> tentang : minat, refleksi dan kecerdasan diri pda kelompok <i>to be</i> .	Analisis Howard Gardner : minat, refleksi dan 8 kecerdasan manusia.	Jumlah kehadiran 123 mahasiswa :
5	Presentasi per kelompok <i>to know</i> , <i>to do</i> , <i>to be</i> – outline proposal bisnis, ppt	Analisis Howard Gardner : <i>word smart, logic smart, picture smart, body smart, people smart, self smart, nature smart</i> . Analisis dan evaluasi kelayakan bisnis sesuai studi kelayakan bisnis, memilih calon <i>executive</i> bisnis dari kelas berbeda sekaligus sebagai informan dalam penelitian.	Seluruh mahasiswa dapat melakukan ranah kognitif Bloom, dengan komposisi kemampuan :
6	Pelaksanaan proposal bisnis , mengumpulkan modal	Mengetahui cara mendapatkan modal secara mandiri dan tahapan pelaksanaan proposal bisnis	Basis <i>apply</i> 103 orang Menghitung, menggunakan, menuliskan teori dalam praktek bisnis Basis <i>analyze</i> 20 orang Memilah, mengurai teori dalam praktek bisnis

Hasil Siklus 3

PE RT	KEGIATAN	TUJUAN	HASIL RANAH KOGNITIF BLOOM
7	Memulai usaha dengan cara transformasi bisnis yang dilakukan oleh <i>executive</i> bisnis dan mahasiswa lain sebagai <i>stakeholder</i>	Mempraktekan proses <i>hard skill dan soft skill</i> yang telah diajarkan pada semester 1. Tahap wawancara.	Jumlah kehadiran 124 mahasiswa :
8	Monitoring dan evaluasi bisnis	Mendidik mahasiswa untuk melakukan tata kelola bisnis yang baik (<i>good governance</i>)	Seluruh mahasiswa dapat melakukan ranah kognitif Bloom, dengan komposisi kemampuan :
9	Memulai usaha dengan cara transformasi bisnis yang dilakukan	Mempraktekan proses <i>hard skill dan soft skill</i> yang telah	Basis <i>evaluate</i> 58 Meriview, mengkritisi teori dalam praktek bisnis

oleh <i>executive</i> bisnis dan mahasiswa lainnya sebagai <i>stakeholder</i>	diajarkan pada semester 1. Tahap wawancara.	Basis <i>create</i> 66 Mencipta, mendisain bisnis
---	---	--



Gambar : piramida Plan, Do, Action basis kognitif Bloom

Setelah dilaksanakan 9 kali pertemuan yang dibagi dalam 3 siklus, terseleksi kelompok dengan kategori pada siklus ke 3 (terakhir) terdata sebagai berikut :

Jumlah Mahasiswa	Kelompok	Kategori Ranah Kognitif Bloom
58	To know	Kelompok yang memiliki kemampuan di ranah kognitif Bloom ditingkat <i>remember, understand apply, analyze.</i>
	To do	
64	To be	Kelompok yang memiliki kemampuan di ranah kognitif Bloom ditingkat <i>evaluate, create.</i>
2	Dominan	

Kategori ranah kognitif Bloomrevisi oleh ANDERSON dkk, 2001 dijelaskan sebagai berikut :

a. Mengingat (*Remember*)

Hasil yang didapat adalah :

“Menurut anda bisnis itu apa dan mengapa anda berminat untuk memulai bisnis?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Bisnis adalah seni, abstrak, konsep, tuangan pikiran dan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sebuah produk ataupun sebuah usaha. Nabi Muhammad s.a.w adalah seorang pebisnis, keluarga saya adalah wirausaha:mama membuka perancangan, ayah bisnis interior rumah mungkin secara genetic menurun ke saya untuk menjadi pebisnis.

Farah Fauziah Said	Karena ingin berpengalaman dan skill yang perlu untuk menembus pasar, bisnis bukan sekedar penjualan tapi juga experience yang dapat menarik perhatian konsumen, minat saya berdasar kesenangan berjualan mulai diajarkan sejak OSIS SMP mulai masak dan packing.
Mohammad Ali Fafah	Bisnis adalah cara mencari uang dengan ekpektasi tanpa intimidasi dari orang lain, saya ingin mencari uang sebelum lulus kuliah, dan saat ini saya menjadi salah satu tulang punggung keluarga
Riski Anggun Satria	Bisnis adalah hidup saya, sejak kecil ingin punya bisnis karena saya beranggapan bisnis banyak uang dan dari uang itu dapat membahagiakan orang yang dicintai, dengan bisnis bisa berbagi, pebisnis adalah orang yang sangat hebat, bisa berfikir maju dan melangkah diurutan terdepan rata-rata pemimpin dunia adalah pebisnis bukan pemerintah, pebisnis bisa mengendalikan unsur ekonomi dan pemerintahan. Saya ingin menjadi pebisnis yang bisa berbagi dengan sesama
Mohamad Sulton	Kita bisa memulai usaha dengan kreatifitas bukan hanya barang tetapi kreatifitas tersebut menjadi bisnis, saya memulainya karena kuliah, dan kemauan diri karena ingin membuka lapangan pekerjaan

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Hasil yang didapat adalah :

“Bisakah anda memberi contoh tentang bisnis dan membandingkannya dengan bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya sedang bekerja di sebuah perusahaan sebagai general manager bergerak dibidang catering, dan retail, bisnis yang saya minati adalah wisata-travel dengan konsep hotel-tempat ibadah-armada bis atau minibus yang siap antar-jemput wisatawan, kelebihan travel yang akan saya dirikan dibanding dengan lainnya adalah kesediaan saya untuk menyediakan hotel dan rumah ibadah tiap agama disatu kompleks hotel
Farah Fauziah Said	Dari segi resiko tiap bisnis berbeda, mendapatkan profit selalu sama caranya yang berbeda
Mohammad Ali Fafah	saat ini saya sebagai supplier kertas fotocopy di daerah kampus, saya melakukan survey sebagai peluang dan dalam melakukan bisnis ini
Riski Anggun Satria	Awalnya saya ingin membuka bisnis seperti indomaret, bisnis franchise, bekerja sekali untuk seumur hidup, akhirnya uang yang mencari kita, saya sekarang membuka fotocopy dan ingin men-franchise-kannya sebagai pasif income, sehingga dapat berkumpul dengan keluarga tanpa beban kerja
Mohamad Sulton	Saya akan membuka bisnis online, hanya melihat gambar bisa menjadi berkembang dan saya akan membuka dengan bisnis online karena modal saya kecil dengan membuka sablon digital dengan konsep kreatifitas

	perorangan berdasar pesanan desain yang diposting secara online
--	---

Misbahul Ulum, Mohammad Ali Fafah, Riski Anggun Satria menjawab pertanyaan sampai pada tingkat pemahaman pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Hasil yang didapat adalah :

“Bagaimana cara menerapkan bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya harus banyak belajar dan saat ini saya ada usaha yang bergerak di bidang pertanian di bondowoso, saya akan bekerjasama dengan investor dan pemerintah daerah untuk wisata-travel agar bisa go nasional-internasional
Farah Fauziah Said	Saya mempunyai usaha ayam petelor sebanyak 100 ekor dengan cara meminjam modal 6 juta, saya survey ke perusahaan ayam, saya beli cash, dengan gigih, ulet dan telaten saya yakin bisnis akan berhasil
Mohammad Ali Fafah	saya mendapat untung dari bisnis kertas fotocopy karena menjualnya lebih murah dari kompetitor
Riski Anggun Satria	Saya ingin menerapkan bisnis mengalir apa adanya, karena sejak kecil saya menggelutinya tanpa saya sadari sejak SD berjualan perekat, SMP jualan HP, SMA jualan laptop dan kuliah usaha fotocopy, semuanya melekat pada saya karena kerja keras, usaha yang baik adalah usaha yang dibuka bukan yang dipikir
Mohamad Sulton	Sablon digital masih belum nyata, masih konsep, saya masih mencari lokasi yang strategis dan peralatan dan tenaga kerja untuk menjalankannya

Farah Fauziah Said, pada pertanyaan ini telah mampu menerapkan pada penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Hasil yang didapat adalah :

“Apa peran bagian-bagian dalam organisasi bisnis yang anda minati?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya ingin jadi presiden direktur di usaha yang saya pimpin
Farah Fauziah Said	Saya berminat berproduksi dan keuangan karena saya sejak SD selalu menjadi bendahara kelas sampai sekarang.dengan produksi saya bisa terjun kelapangan untuk mendapatkan peluang
Mohammad Ali	Belum terpola dengan baik tapi saya sudah mempunyai konsepnya

Fafah	
Riski Anggun Satria	Saya buka fotocopy, mereka adalah partner saya, sahabat, bagian dari hidup saya karena mempunyai tujuan yang sama
Mohamad Sulton	Saya sudah mempunyai ilmu sejak kuliah di unmuh, maka kemampuan tersebut akan saya jalankan karena saya ingin peran pemasaran untuk menjaga konsumen secara luas

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Hasil yang didapat adalah :

“Apa kemanfaatan, keuntungan dan kerugian dalam bisnis yang anda minati ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Keuntungan secara pribadi saya sangat antusias karena keinginan saya bisa tersalurkan, meskipun ada resiko keuangan tapi saya rela karena bisnis saya jadikan hobi dan kebiasaan
Farah Fauziah Said	Dari manfaatnya memberikan kebutuhan, dari pengalaman per hari saya bisa menjual 16 kg telur, pembeli langsung datang ke tempat saya, keuntungan yang saya terima memang tidak besar tetapi saya dapat memenuhi kebutuhan konsumen dari segi kerugian yang saya takutkan adalah terjangkitnya flu burung kalau 1 ayam terkena virus besoknya mati semua, antisipasi yang saya lakukan adalah memberikan vitamin
Mohammad Ali Fafah	Penggunaan kertas fotocopy besar dsn itu sebagai peluang, saya mengantarkannya sebagai strategi, kerugiannya karena turun naik harga, harus update dari surabaya
Riski Anggun Satria	Kerugian yang menjadi beban adalah psikis, mental, fikiran, kehidupan santai, semua resiko, untuk berfikir maju adalah melakukan bisnis kedepan, bisnis pertama kali adalah kerugian untuk mencapai kebahagiaan, orang yang kuat adalah orang yang mulai banyak masalah, yakini tekuni dan jalani untuk memecahkannya
Mohamad Sulton	Kemanfaatan sablon digital printer bisa menggali ide dari konsumen, ide tersebut menjadi kreatifitas contohnya cuma gambar dan tulisan dengan berwarna desain tersebut menjadikan warna-warna menarik, sehingga bisnis tersebut bisa menciptakan lapangan kerja. Kerugian tidak terlalu besar karena bisnis ini berdasar pesanan

f. Menciptakan (*Create*)

Hasil yang didapat adalah :

“Bisakah anda menciptakan bisnis yang anda minati tersebut dan kapan ?”

NAMA INFORMAN	TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Misbahul Ulum	Saya yakin saya pasti bisa dan realisasi paling lambat tahun 2025 dengan asumsi sekarang saya mulai mengumpulkan modal dan terus mendalami bisnis
Farah Fauziah Said	Saya sekarang sudah pesan ayam lagi 100 ekor, saya berencana membesarkan peternakan ini, saya akan menambah usaha baru catering setelah lulus, usaha catering adalah impian saya dan keluarga karena hobi keluarga saya adalah memasak
Mohammad Ali	Saya yakin bisnis ini akan terwujud, saat ini belum focus ke bisnis tersebut karena masih ada keraguan untuk lebih maju, butuh mentor untuk memotivasi saya, dan di tahun 2016 saya akan memulainya

Fafah	
Riski Anggun Satria	Mulai dari awal saya ingin mempunyai franchise, saya mati-matian memperjuangkannya untuk keluarga saya kedepan
Mohamad Sulton	Motivasi untuk menciptakan bisnis ini karena dari kuliah tersebut saya mendapatkan ide-ide bisnis, saat ini saya telah menjalankan bisnis sablon, setelah lulus saya akan mengerjakan bisnis lebih focus dan tidak menjadi karyawan, dan menciptakan bisnis untuk kalangan keatas berdasar proposal yang telah saya siapkan saat ini

Mohamad Sulton, pada pertanyaan ini telah mampu melakukan penciptaan bisnis yang dapat mereka lakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dalam mewujudkan minat mahasiswa menjadi wirausaha dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning*. Dengan pertemuan setidaknya 9 kali tatap muka ;
2. Pemisahan kelompok *to know, to do, to be – to live together* memunculkan sikap mahasiswa untuk menjadi wirausaha mahasiswa ;
3. Meskipun penelitian ini terbatas pada ranah kognitif Bloom, ranah afektif dan ranah psikomotorik memiliki peran penting dalam membentuk minat menjadi wirausaha ;
4. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berminat menjadi wirausaha tapi mereka telah menjalankannya, baik sebagai *intrapreneur* maupun *entrepreneur* ;
5. Dalam penelitian ini minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi mahasiswa wirausaha berhasil diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mukson (2005). “Implementasi Problem-Based Learning Dalam

Herdiansyah, Haris. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, Jakarta, Salemba Humanika.

<http://sumardi28.blogspot.co.id/2011/01/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html> , ranah penilaian-kognitif-afektif-psikomotorik di sadur dari hotpage Indonesia, Jakarta: Prehalindo.

Kotler, Philip &, Amstrong, Gary. 2007. Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1 Edisi

_____. 2007. Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2, Jakarta: Prehalindo.

Pembelajaran Berbasis Masalah, *INVOTEC, Volume IX, No.2,*

Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 3,*

Resti. Dkk (2013). “Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi

Retno dan Fiki (2016). “Minat Menjadi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”. Penelitian Internal

Sugiono, 2007, “Metode Penelitian Bisnis”, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Tjiptono, Fandy. 2006. Manajemen Jasa, Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.